BAB III

PERISTIWA PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL DI TURKI

A. Sejarah Muhammad al-Fatih dan Penaklukan Konstantinopel

Muhammad al-Fatih ialah Sultan Muhammad II yang lahir pada tahun (1429 M/ 833H) Sultan ke-7 dari Dinasti Ustmaniyah, diberi gelar al-Fatih dan Abu al-Khoirot, beliau memerintah selama 30 tahun dengan memperoleh kebaikan serta kemenangan bagi orang Islam. Ia memerintah Daulah Ustmaniyah setelah Sultan Murrad II wafat pada tanggal 18 Februari 1451 M/ 16 Muharram 855 H, sedangkan waktu itu beliau masih berumur kurang lebih 22 tahun. Dia mempunyai kepribadian yang cemerlang, kekuatan dan keadilan telah tercermin dalam pribadinya sebagaimana ia sangat unggul dalam segala bidang ilmu, lebih-lebih tentang bahasa dan sejarah. Beliau mengikuti jejak ayahnya dalam memperoleh beberapa kemenangan. 48

Konstantinopel dianggap kota paling terpenting di dunia yang pada tahun 330 M didirikan oleh raja Byzantium Konstantin pertama, Kota itu memiliki wilayah paling strategis sampai ada yang mengatakan "Seandainya dunia ini adalah sebuah negara, maka yang paling pantas menjadi ibukotanya adalah Konstantinopel", Konstantinopel sebagai ibukota Byzantium semenjak pertama kali didirikan dan termasuk wilayah terbesar dan

⁴⁸Shalabi, *Fatih AlQostontiniyyah As-Sulton Muhammad Al-Fatih* (Mesir: Dar Al-Tauzi wa Al-Nashr Al-Islamiyah,2006), 83.

terpenting di dunia. Ketika pasukan Islam masuk dan melawan pasukan Byzantium kota inilah yang menjadi pusat perhatian untuk diperebutkan. Dari situlah Rasulullah pernah memberi kabar gembira pada sahabatsahabatnya bahwa Konstatinopel akan ditaklukan dan Rasulullah sering bersabda akan peristiwa itu pada beberapa tempat misalnya ditengah-tengah perang Khandak, dari sabda Rasul itulah para khalifah maupun para panglima orang-orang muslim berharap untuk menaklukannya dan mewujudkan apa yang disabdakan Rasul.

Artinya: Konstantinopel akan ditaklukan oleh tentara muslim, Rajanya adalah sebaik-baik raja dan tentaranya adalah sebaik-baik tentara.⁴⁹

Sebagaimana serangan yang telah dilakukan oleh dinasti Umawiyah untuk menaklukan Konstantinopel sampai selesai pada waktu pemerintah Sulaiman Bin Abdul Malik tahun 98 H. 50

Muhammad al-Fatih banyak terpengaruh oleh beberapa tokoh ulama' Ahlul ma'rifah (Ulama'-ulama' Ma'rit) semenjak ia masih kecil yang paling utama diantara mereka adalah Ahmad bin Ismail al-Kurani, ia sangat dikenal dengan seorang guru yang memiliki keutamaan yang sempurna, pendidikan pada masa Sultan Murrad II yaitu ayah al-Fatih. Pada waktu itu pula

⁵⁰ Ibid., 83.

⁴⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah al-Hakim an Naisaburi, *Al-Mustadrak ala al shahihain* (Lebanon: Darul Kutub Bairut,1999M-1420H), Jilid 4:468.

Muhammad al-Fatih menjadi seorang pejabat di negara Mughnisiyah, Ayahnya mengutus beberapa pengajar akan tetapi tidak berpengaruh sama sekali dan al-Fatih tidak pernah membaca sesuatu sehingga ia tidak bisa mengkhatamkan al-Qur'an, maka Sultan Murrad II mendengar seorang lakilaki yang mempunyai keutamaan dan kecerdasan yang tinggi yang orangorang menyebutnya al Maula al Qurani, Sultan Murrad menjadikan ia sebagai guru bagi anaknya dan memberikan alat pemukul dan memberi wewenang agar ia memukulnya kalau tidak patuh perintahnya. Suatu ketika Al maula Al kurani pergi menemui al-Fatih dengan membawa alat pemukul dan berkata "Ayahmu mengutusku untuk memberi pengajaran dan aku akan memukul jika kamu tidak patuh terhadap perintahku . Maka tertawalah Muhammad Khan karena kata-kata tersebut maka seketika itu pula Maula al Kurani memukulnya dengan keras sehingga takutlah Muhammad khan oleh sebab itulah Muhammad Khan bisa menghafal al-Qur'an dalam waktu yang singkat.⁵¹

Inilah pendidikan Islam yang benar yang diberikan oleh para guru yang agung khususnya Syeikh al-Quroni yang selalu tegas terhadap penguasa ketika melanggar syari'at. al-Quroni memanggil penguasa dengan namanya langsung bukan gelarnya berjabat tangan dan tidak mencium tangannya akan tetapi sang penguasalah yang mencium tangannya. Sudah menjadi tradisi bagi

_

⁵¹ Ibid., 87.

murid-murid yang pernah belajar kepadanya ia, adalah orang-orang besar seperti Muhammad al-Fatih, haruslah orang yang benar-benar mematuhi peraturan-peraturan syari'at agama serta berpegang teguh amar ma'ruf nahi munkar dan hendaklah memulai aturan-aturan tersebut dari dirinya sendiri kemudian untuk orang lain bertaqwa dan meminta do'a para ulama' shaleh. ⁵²

Syeikh Aq Syamsudin berusaha membentuk kepribadian Muhammad al-Fatih dan selalu mengilhaminya dengan dua perkara semenjak ia masih kecil:

- 1. Memperkuat barisan pasukan kekuasaan Utsmani
- 2. Semenjak Muhammad al-Fatih masih kecil ia selalu mengilhamkan bahwa Muhammad al-Fatih lah pemimpin yang dimaksud dalam Hadith Rasul

53

Artinya : Konstantinopel akan ditaklukan , Rajanya adalah sebaik-baik raja dan tentaranya adalah sebaik-baik tentara

Dari situlah Muhammad al-Fatih ingin membuktikan kebenaran Hadith tersebut

⁵² Ibid.

⁵³ Al-Hakim an Naisaburi , *Al-Mustadrak ala al shahihain* (Lebanon: Darul Kutub Bairut,1999M-1420H), jilid 4:468.

B. Persiapan Sultan dalam Menaklukan Konstantinopel

1. Perjalanan menuju penaklukan Benteng Konstantinopel

Sultan Muhammad II mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki pada pasukannya untuk persiapan penaklukan Konstantinopel, membentuk kekuatan barisan pasukan Utsmani yang besar hingga mencapai hampir 250 000 tentara, jumlah pasukan yang sangat besar pada waktu itu, ia mempersiapkan beberapa strategi, berbagai macam senjata serta menanamkan semangat juang, mengingatkan pada mereka tentang pujian Rasul terhadap pasukan penakluk Konstantinopel, dan berharap merekalah pasukan yang dimaksud, sebagaimana para ulama' menjadi pengaruh yang sangat besar bagi kekuatan pasukan untuk perang yang hakiki yaitu perang yang sesuai dengan perintah Allah.⁵⁴

Sultan Muhammad al-Fatih membangun sebuah benteng Roumli
Hishar (روملـى حصار) dekat dengan orang-orang eropa tepatnya pada
Teluk Boshporus pada pusat titik tersempit yang berhadapan dengan
benteng yang didirikan pada masa Sutan Bayazid. Di daratan Asia,
Imperium Byzantium menghalangi Sultan membangun benteng itu
dengan menjanjikan beberapa pemberian namun al-Fatih bersi keras

-

⁵⁴ Ibid., 88.

untuk terus membangun benteng itu karena menyadari pentingnya atau urgensi posisinya secara militer, hingga akhirnya benteng yang tinggi dan kokoh itu pun berdiri sempurna yang ketinggiannya mencapai 22 m, kedua benteng itu pun menjadi 2 benteng yang saling berhadapan dan tidak dipisahkan oleh apapun selain jarak sekitar 660 m. Kedua benteng itu mengawasi penyebrangan kapal antara sisi timur Boshpurus menuju bagian baratnya, danpeluru meriam dari benteng itu dapat keluar menahan kapal laut manapun untuk sampai ke Konstantinopel dan berbagai kawasan yang terletak disebelah timurnya, seperti kerajaan Tharabazun dan tempat-tempat lainnya yang dapat membantu kota saat dibutuhkan.⁵⁵

Sultan juga memberikan perhatian khusus dalam pengumpulan senjata-senjata yang dibutuhkan untuk menaklukan Konstantinopel, salah satunya yang paling penting adalah penyiapan meriam-meriam, hal ini mendapatkan perhatian khusus darinya sehingga ia mendatangkan seorang teknisi bernama Urban/Orban (عربان) yang sangat ahli membuat meriam-meriam, Sultan menyambutnya dengan sangat baik dan menyediakan semua biaya yang dibutuhkan dan bahanbahan serta sumber daya manusia yang dibutuhkannya, sang teknisi pun

-

⁵⁵ Ramzi Al-Munyawi, *Muhammad Al-Fatih penakluk konstantinopel* (Jakarta:Al-Kautsar, 2011), 126-127.

berhasil merancang danmenciptakan meriam besar diantaranya adalah meriam sultan yang mashur, yang konon beratnya mencapai ratusan ton dan membutuhkan ratusan ekor banteng untuk menariknya, Sultan sendirilah yang langsung mengawasi pembuatan uji coba meriammeriam ini.⁵⁶

Ditambah lagi dengan upaya keras al-Fatih memberikan perhatian khusus terhadap aramada laut Utsmani, dimana ia berusaha untuk memperkuatnya dan membekalinya dengan berbagai model kapal kompatibel untuk menjalankan agar perannya menyerang konstantinopel; kota laut yang tidak mungkin dapat dikepung tanpa adanya kekuatan armada laut yang menjalankan misi ini. Telah dicatat bahwa jumlah kapal laut yang disiapkan untuk ini mencapai lebih dari 400 kapal laut.⁵⁷

Sebelum penyerangan terhadap Konstantinopel, al-Fatih juga mengadakan berbagai perjanjian dan kesepakatan damai dengan musuhmusuhnya yang berselisih, agar ia dapat berkonsentrasi menghadapi satu musuh.

Ia misalnya mengadakan perjanjian damai dengan Kerajaan Goltik yang berdampingan dengan Konstantinopel disebelah Timur dan

⁵⁶ Ibid., 127.

hanya dipisahkan oleh terusan tanduk emas. Ia juga mengadakan perjanjian damai dengan Genoa dan beberapa kerajaan kecil Eropa yang berdampingan⁵⁸

Namun semua perjanjian itu tidak bertahan ketika penyerangan benar-benar dilaksanakan terhadap Konstantinopel, karena semua kekuatan berasal dari kota-kota tersebut dan juga kota-kota lainnya tetap berdatangan untuk melindungi Konstantiopel, disebabkan kesamaan ideologi mereka dengan kaum Kristen dan melupakan perjanjian dan kesepakatan mereka dengan kaum muslimin.

Disaat itulah, di saat Sultan sedang menyiapkan bekal untuk penaklukan, Kaisar Byzantium kembali berusaha mati-matian untuk mengahalangi sang Sultan dari niatnya dengan mengirimkan uang dan berbagai hadiah. Bahkan dengan memberi suap kepada sebagian penasehatnya agar mempengaruhi keputusan Sultan.

Namun Sultan telah bertekad untuk menjalankan rencananya. Semua upaya itu tidak menghalanginya untuk mencapai tujuannya. Tatkala Kaisar Byzantium melihat kekuatan tekad Sultan untuk tetap melaksanakan rencananya, ia segera meminta bantuan dari berbagi Negara dan kota Eropa, terutama sekali Paus sebagai pemimpin tertinggi Katolik, meskipun gereja-gereja Byzantium pada waktu itu termasuk

⁵⁸ Ibid., 128.

Konstantinopel mengikuti aliran gereja Ortodoks bahkan keduanya (Katolik-Ortodoks) terlibat dalam permusuhan yang sengit.

Kaisar terpaksa melakukan basa-basi dengan Paus dengan mendekati mendekati dan menampakkan kesiapannya untuk bekerja menyatukan Gereja Ortodoks Timur agar mau tunduk kepada Paus. Padahal Ortodoks sendiri tidak pernah mau melakukan itu.

Atas dasar itu, Paus kemudian mengirim perwakilannya ke Konstantinopel. Utusan itu menyampaikan khutbahnya di Aya Shopia dan menyerukan persatuan kedua aliran gereja tersebut; suatu hal yang menyebabkan kemarahan pengikut Ortodoks di kota itu dan mengakibatkan mereka melakukan gerakan perlawanan terhadap upaya penyatuan ala Imperium Katolik bersatu tersebut. Bahkan sebagai pemimpin Kristen Ortodoks mengatakan "Aku lebih suka menyaksikan Sorban-sorban bangsa Turki berkeliaran di Byzantium dari pada harus menyaksikan topi bangsa Latin!" 59

> Serangan Besar

Sebagaimana diketahui, Konstantinopel adalah sebuah kota yang dikelilingi perairan laut di ketiga arahnya: teluk Bosporus, Laut Marmara, dan teluk tanduk emas yang terlindungi dengan rangkaian rantai besi yang

⁵⁹ Ibid., 128-129.

sangat besar hingga dapat menahan masuknya armada kapal laut ke kota tersebut.

Ditambah lagi dengan adanya dua jalur pagar yang mengelilinginya dari arah darat melalui tepian pantai laut Marmara menuju Tanjung tanduk emas, yang ditengahi oleh sungai Lycus. Di antara kedua pagar tersebut terdapat sebuah tanah lapang yang lebarnya mencapai 60 kaki. Lalu pagar bagian dalam yang ketinggiannya mencapai 40 kaki. Kemudian diatasnya menjulang beberapa menara yang ketinggiannya mencapai 60 kaki.

Adapun pagar bagian luar, ketinggiannya mencapai sekitar 25 kaki, dan di atasnya juga terdapat beberapa menara yang tersebar dan dipenuhi dengan tentara. Dengan begitu, maka kota ini dari sudut pandang militer dapat dianggap sebagai kota yang terbaik perlindungannya didunia. Itu semua karena pagar, benteng dan menara perlidungannya yang berdiri mengelilinginya, ditambah lagi dengan adanya perlindungan-perlindungan yang bersifat alami. Itu semua menyebabkan ia menjadi sulit untuk ditembus. Karenanya, puluhan upaya militer untuk menembusnya, termasuk 11 di antaranya dilakukan oleh kaum muslimin. 60

-

⁶⁰ Ash-Shalabi, Fatih Al-Qostontiniyyah, (Jakarta: Al-Kautsar, 2011), 90.

Sultan al-Fatih terus berusaha menyempurnakan persiapan-persiapan untuk menembus Konstantinopel, mengumpulkan informasi tentangnya dan menyiapkan peta-peta yang dibutuhkan untuk mengepungnya.

Bahkan secara langsung, Ia sendiri melakukan kunjungan-kunjungan pengintaian untuk menyaksikan seberapa kuat pertahanan dan bentengbenteng Konstantinopel. Sultan telah melakukan upaya memuluskan jalan tersebut antara Edirna dan Konstantinopel agar layak menjadi jalur penarikan Meriam-meriam raksasa di atasnya menuju Konstantinopel.

Meriam-meriam itu pun mulai bergerak dari Edirna menuju ke dekat Konstantinopel dalam kurun waktu 2 bulan, dimana proses itu dikawal ketat oleh sejumlah pasukan, hingga akhirnya pasukan Utsmani yang dipimpin sendiri oleh al-Fatih berhasil tiba di ujung Konstantinopel pada hari Kamis, 26 Rabi'ul Awal 857 H/ 6 April 1453 M.

al-Fatih lalu mengumpulkan pasukannya kurang lebih 250.000 prajurit. Ia menyampaikan sebuah khutbah yang begitu kuat mendorong mereka semua untuk berjihad merebut kemenangan atau gugur sebagai syahid. Ia mengingatkan mereka untuk berkorban dan sungguh-sungguh bertempur saat berhadapan dengan musuh.

al-Fatih membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang mendorong mereka untuk itu. Ia menyebutkan Hadith-Hadith Nabi yang memberikan kabar gembira akan penaklukan Konstantinopel serta keutamaan yang akan didapatkan oleh pasukan dan panglima yang memimpin penaklukan tersebut, serta kemuliaan Islam dan kaum muslimin yang diraih dengan penaklukan tersebut. Seluruh pasukan menjawab itu dengan gemuruh tahlil, takbir, dan do'a.⁶¹

Para ulama' menyebar di tengah-tengah barisan pasukan untuk ikut serta bertempur dan berjihad; suatu hak yang berpengaruh meningkatkan semangat mereka, hingga setiap prajurit tidak sabar lagi menunggu saat pertempuran itu demi menunaikan kewajibannya.

Pada hari berikutnya, Sultan mulai membagi pasukan daratnya di depan pagar luar Konstantinopel. Mereka dibagi menjadi tiga bagian pokok agar dapat melakukan pengepungan darat yang kuat diseluruh penjuru.

Al-Fatih juga menyiapkan pasukan-pasukan alternatif untuk berjagajaga dibelakang pasukan utama dan memasang meriam-meriam di depan pagar itu; salah satunya yang paling fenomenal adalah Meriam raksasa Sultan yang dipasang di depan pintu Thop Kapi.

Ia juga memasang beberapa kelompok pengawas dan pengintai di berbagai titik dan lokasi yang tinggi dan dekat dengan kota itu. Pada saat yang sama, armada kapal laut Utsmani mulai tersebar di perairan yang mengelilingi

⁶¹ Ibid., 92.

kota ini. Hanya saja mereka tidak berhasil mencapai Teluk Tanduk Emas disebabkan adanya rantai besar yang menahan kapal manapun yang akan masuk, bahkan menghancurkan setiap kapal yang berhasil mendekat masuk. Namun armada Utsmani mampu menguasai pulau-pulau yang ada di laut Marmara. 62

Pasukan Byzantium berusaha mengerahkan segenap kemampuan mereka untuk melindungi Konstantinopel. Mereka mendistribusikan pasukannya diatas pagar-pagar benteng dan memperkuat penjagaan. Sementara pasukan Utsmani pun semakin menguatkan cengkramannya terhadap kota itu ta itu. Sejak hari-hari pertama pengepungan itu, dapat dipastikan akan terjadi pertempuran hebat antara pasukan Utsmani yang menyerang dan pasukan Byzantium yang bertahan. Pintu-pintu syahid pun mulai dibuka. Sejumlah besar pasukan Utsmani berhasil meraihnya, khususnya personal-personal yang ditugaskan berjaga di dekat pintu-pintu benteng.

Meriam-meriam Utsmani mulai menembak dari berbagi titik menuju kota itu. Tembakan dan dentumannya yang menakutkan berperan besar dalam menanamkan rasa takut ke dalam hati orang-orang Byzantium. Bahkan ia juga berhasil menghancurkan beberapa pagar yang mengelilingi kota ini. Namun

_

⁶² Munyawi, Muhammad Al-Fatih (Jakarta: Al-Kautsar,2012), 131-132.

pasukan pelindungnnya dengan segera membangun kembali pagar-pagar tersebut.

Bantuan-bantuan Salibis pun tidak putus-putusnya datang dari Eropa. Bantuan dari Genoa yang terdiri dari 5 kapal laut akhirnya tiba disana dipimpin oleh panglima laut, Gustanian, yang didampingi oleh 700 petempur sukarela dari berbagai Negara Eropa. ⁶³

Kapal-kapal mereka mampu bersandar ke ibukota Byzantium lama setelah menjalani pertempuran laut menghadapi kapal-kapal Utsmani yang mengepung kota. Kedatangan armada ini memberikan pengaruh yang besar dalam mengangkat semangat tempur pasukan Byzantium. Gustanian diangkat sebagai panglima umum bagi semua kekuatan pelindung kota tersebut.

Kekuatan laut Utsmani berusaha melewati rantai-rantai besar yang terpasang di jalan masuk teluk tanduk emas yang menghalangi kapal-kapal armada Islam untuk masuk. Mereka melontarkan anak-anak panah mereka ke arah kapal-kapal Eropa dan Byzantium, namun mereka gagal mewujudkan tujuan itu pada mulanya dan semangat para pasukan pelindung kota itu pun semakin meningkat.

-

⁶³ Ash-Shalabi, Fatih Al-Oostontiniyyah (Jakarta: Al-Kautsar, 2011), 93.

Para pendeta dan pemuka Agama Kristen pun tidak kenal putus asa. Mereka berkeliling di jalan-jalan kota itudan tempat-tempat perlindungan kota lainnya untuk memberikan semangat dan dorongan kaum Kristen untuk tetap tegar dan bersabar. Mereka mendorong manusia agar pergi ke gereja dan berdo'a kepada Yesus dan Bunda Maria agar menyelamatkan kota itu. Kaisar Constantine sendiri berulang kali mendatangi gereja Aya Shopia untuk tujuan itu.⁶⁴

Negosiasi-Negosiasi Dengan Constantine

Pihak Utsmani tetap bertahan mengepung kota dipimpin oleh Muhammad al-Fatih. Kalangan Byzantium di bawah kepemimpinan Constantine juga tetap teguh melakukan perlawanan untuk melindungi kota dengan penuh keberanian. Kaisar Byzantium berusaha untuk menyelamatkan kota dan bangsanya dengan semua kemampuan yang dimilikinya. Ia terus memberikan tawaran-tawaran kepada Sultan agar ia mau menarik mundur pasukannya dengan imbalan harta atau ketundukan pihak Byzantium kepadanya, atau tawaran-tawaran lainnya.

Namun al-Fatih menolak tawaran itu dengan memberikan tawaran agar kota itu diserahkan saja kepadanya, dan dengan begitu ia berjanji tidak akan menggangu penduduk dan gereja-gerejanya. Di antara kandungan surat yang dikirimkannya adalah:

.

⁶⁴ Ibid., 93-94.

"maka hendaknya kekaisaran anda menyerahkan Kota Konstantinopel kepadaku, dan saya bersumpah pasukan saya tidak akan menggangu seorang pun (dari penduduk kota itu), baik jiwa, harta dan kehormatannya. Dan siapa yang mau tetap tinggal dan hidup di kota tersebut, maka ia akan aman dan selamat. Dan siapa yang ingin meninggalkannya ke mana saja ia mau, maka ia juga akan aman dan selamat."

Pengepungan itu sebenarnya masih mengalami kekurangan dengan posisi Teluk Tanduk Emas yang masih berada di tangan Armada laut Byzantium. Meskipun demikian, serangan Utsmani berlanjut tanpa berhenti, di mana pasukan Al-Inkisyariyah menampakkan keberanian yang luar biasa dan ketegaran yang jarang ditemukan. Mereka menerjang kematian tanpa rasa takut terhadap akibat setiap gempuran Meriam.

Pada tanggal 18 April, Meriam-meriam berhasil menaklukan salah satu celah pada pagar-pagar benteng yang terletak di lembah Lycus di bagian barat pagar tersebut. Maka pasukan Utsmani pun menerjang dengan penuh keberanian berusaha memasuki kota tersebut melalui celah tersebut. Mereka juga berusaha untuk memasuki pagar-pagar lain dengan menggunakan tangga yang mereka pasangkan padanya. Namun para prajurit Byzantium

65 Munyawi, *Muhammad Al-Fatih* (Jakarta:Al-Kautsar,2012), 134.

yang melindungi kota itu di bawah komando Gustanian mati-matian untuk melindungi celah dan pagar benteng tersebut.⁶⁶

Pertempuran antara kedua belah pihak semakin berkecamuk. Sementara celah itu pun begitu sempit, akibatnya banyak anak panah, tombak dan lemparannya mengenai kaum muslimin. Karena tempat semakin sempit, perlawanan musuh yang begitu kuat dan gelap malam mulai menjelang, al-Fatih mengeluarkan perintah kepada pasukan penyerang untuk mundur setelah mereka cukup memberikan rasa takut ke dalam hati musuh-musuh mereka sembari menunggu kesempatan lain untuk menyerang.

Pada hari yang sama, beberapa kapal Utsmani tetap berusaha menyerang Teluk Tanduk Emas dengan menghancurkan rangkaian rantai yang menahannya, namun kapal-kapal Byzantium dan persatuan Eropa ditambah lagi dengan beberapa pasukan pelindung yang bermarkas di belakang rantai besar yang bertugas melindungi jalur masuk teluk tersebut; mereka semua mampu mengahadang kapal-kapal armada Islam dan menghancurkan sebagiannya, akibatnya kapal-kapal yang tersisa pun terpaksa kembali setelah gagal mewujudkan misinya. 67

_

⁶⁶ Ibid., 134-135.

⁶⁷ Ash-Shalabi, Fatih Al-Qostontiniyyah (Jakarta:Al-Kautsar,2011), 95.

Pemecatan Panglima Armada Laut

Dua hari setelah peperangan ini, terjadilah sebuah pertempuran lain antara armada laut Utsmani dengan beberapa kapal Eropa yang berusaha untuk sampai ke Teluk tersebut. Kapal-kapal Islam berusaha untuk mengahalanginya. al-Fatih memimpin langsung pertempuran itu di tepi pantai. Kepada panglima armada lautnya ia mengirimkan pesan: "pilihanmu adalah menguasai kapal-kapal tersebut atau menengggelamkannya. Jika engkau tidak berhasil, maka jangan kembali lagi kepada kami dalam keadaan hidup."

Namun kapal-kapal Eropa itu berhasil mencapai tujuannya dan kapal-kapal Utsmani gagal untuk menahannya, meski semua upaya besar telah dikerahkan untuk itu. Akibatnya, Sultan Muhammad al-Fatih pun sangat marah hingga memecat panglima armada laut setelah ia kembali. al-Fatih memanggilnya dan memarahi sang panglima, Balthah Ughli, dan menuduhnya penakut. Ini begitu membekas di hatinya hingga ia mengatakan:

"Sungguh aku menyambut kematian dengan penuh kerinduan dan keteguhan! Tapi yang paling menyakitkan ku adalah jika aku mati dalam keadaan tertuduh dengan tuduhan seperti ini... Aku dan semua prajurit ku telah bertempur dengan semua kekuatan dan siasat yang kami miliki..."

Lalu ia menyingkap ujung surbannya yang menutupi matanya yang terkena serangan. Saat itulah, Muhammad al-Fatih menyadari bahwa panglimanya itu mempunyai udzur. Maka ia pn mencukupkan diri dengan memecatnya dari kedudukannya dan menggantinya dengan Hamzah Basya. ⁶⁸

Kecerdasan Militer Yang Luar Biasa

Sebuah pemikiran cemerlang tiba-tiba saja terlintas di benak Sultan. Yaitu memindahkan kapal-kapal dari tempat berlabuhnya menuju Teluk Tanduk Emas dengan cara menariknnya melalui jalan darat yang terletak antara dua pelabuhan demi menjauhi Benteng Galota, karena khawatir kapal-kapal itu akan terlihat oleh pasukan sebelah barat. Jarak antara kedua pelabuhan itu sekitar tiga mil, dan ia bukan sebuah permukaan yang mudah dilalui. Ia adalah perbukitan dan terjal serta tidak mulus.

Muhammad al-Fatih mengumpulkan para panglima dan menyampaikan idenya. Ia menetepkan untuk mereka posisi pertempuran selanjutnya. Mendengar ide itu, semuanya mendukung dan mengungkapkan kekaguman mereka terhadapanya.

Dimulailah penetapan rencana tersebut. Sultan Muhammad II mulai meratakan permukaan tanah dan memuluskannya dalam beberapa saat. Ia menghadirkan beberapa papan yang diolesi dengan minyak dan lemak, lalu

⁶⁸ Ibid., 95-96.

diletakkan di atas jalan yang membentang dengan cara yang memudahkan untuk meluncurkan dan menarik kapal-kapal itu. Bagian tersulit dari proyek itu adalah memindahkan kapal-kapal tersebut pada bagian yang terjal dan meninggi. Hanya saja secara umum, kapal-kapal Utsmani berbentuk kecil dan ringan.⁶⁹

Kapal-kapal itu pun berjalan dari Teluk Bosporus menuju daratan, di mana ia kemudian ditarik di atas kayu-kayu yang telah diminyakisepanjang tiga mil, hingga akhirnya tiba di titik yang aman untuk kemudian diturunkan ke Teluk Tanduk Emas. Pada malam itu, pasukan Utsmani berhasil menarik lebih dari tujuh puluh kapal laut dan dan menurunkannya di Teluk Tanduk Emas di saat musuh mereka sedang lalai. Mereka melakukan dengan cara yang belum pernah dilakukan kecuali oleh Muhammad al-Fatih. Ia sendiri yang mengawasi proses operasi yang berlangsung di malam hari itu, jauh dari pengawasan musuh-musuhnya.

Semua operasi itu berhasil dalam satu malam. Penduduk kota yang malang itu pun bangun pada pagi hari, 22 April, karena karena mendengar takbir pasukan Utsmani yang menggema dan teriakan-teriakan mereka yang semakin meninggi serta lantunan nasyid perjuangan mereka yang keras di Teluk Tanduk Emas. Mereka dikejutkan dengan armada Utsmani yang telah menguasai penyeberangan laut itu.

-

⁶⁹ Munyawi, Muhammad Al-Fatih (Jakarta:Al-Kautsar,2012), 137-138.

Kini tidak ada lagi laut pemisah antara pasukan pembela Konstantinopel dengan pasukan Utsmani. Salah seorang ahli sejarah Byzantium mengungkapkan kekaguman mereka terhadap proses ini sehingga mengatakan "kami tidak pernah melihat dan mendengarkan sebelumnya hal yang luar biasa seperti ini. Muhammad al-Fatih telah mengubah permukaan tanah menjadi laut dan menyeberangkan kapal-kapalnya di atas puncak bukit sebagai pengganti gelombang lautan. Muhammad al-Fatih benar-benar telah mengungguli Alexander The Great dengan apa yang ia lakukan ini".

Keputusasaan mulai menimpa penduduk Konstantinopel. Berbagai isu dan dugaan mulai semakin banyak di tengah mereka, sebuah isu yang tersebar mengatakan: "Konstantinopel akan jatuh ketika ia menyaksikan kapal-kapal yang berjalan di atas bukit yang kering."⁷⁰

Keberadaan kapal-kapal kaum muslimin di Teluk Tanduk Emas mempunyai peran besar dalam melemahkan semangat para prajurit pelindung kota itu, yang membuat mereka menarik sejumlah kekuatan besar dari pasukan pelindung itu dari benteng-benteng lain, agar mereka dapat melakukan perlindungan terhadap benteng-benteng yang terletak di Teluk Tanduk Emas, karena ini adalah benteng yang terlemah. Namun karena sebelumnya ia dilindungi oleh air sehingga terjadilah kelalaian dengan hanya berfokus melindungi benteng-benteng yang lain.

⁷⁰ Ibid., 138-139.

_

Kaisar Byzantium berusaha mengatur berbagai strategi penghancuran armada laut Utsmani d Teluk Tanduk Emas. Hanya saja upaya matimatiannya itu diketahui oleh pasukan Utsmani sehingga mereka menggagalkan semua rencana dan usaha itu.

Pasukan Utsmani terus menggedor titik-titik perlindungan kota itu dan benteng-bentengnya dengan meriam-meriam. Mereka berusaha memanjat pagar-pagarnya. Pada saat yang sama, pasukan pelindung kota sibuk untuk membangun kembali bagian pagar kota mereka yang hancur, serta menghadang semua upaya-upaya untuk memanjati pagar-pagarkota itu, serta tetap menghadapi pengepungan kota yang semakin menambah kesulitan, kepayahan dan keletihan mereka. Siang dan malam mereka terus berusaha dan mereka ditimpa rasa putus asa.⁷¹

Pasukan Utsmani juga memasang meriam-meriam khusus pada dataran tinggi yang berdampingan dengan Bosporus dan Tanduk Emas. Misi utamanya adalah menghancurkan kapal-kapal Byzantium dan kapal yang mendukungnya di tanduk Emas dan Bosporus serta perairan yang berdampingan. Hal itu semakin mempersulit gerakan kapal-kapal musush hingga benar-benar melumpuhkannya.⁷²

1 .

⁷² Ibid., 99.

⁷¹ Ash-Shalabi, *Fatih Al-Qostontiniyyah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2011), 98.

Sultan Muhammad al-Fatih mulai memasang meriam-meriam kuat ke arah dataran tinggi yang terletak di balik Galato. Meriam-meriam ini mulai melontarkan isinya menuju pelabuhan.Salah satu tembakan meriam itu mengenai sebuah kapal dagang hingga menyebabkan tenggelam saat itu juga. Akibatnya kapal-kapal lain pun mulai ketakutan dan terpaksa lari untuk berlindung di balik benteng-benteng Galota. Sementara serangan Utsmani di darat juga berlangsung dalam gelombang yang cepat, serangan demi serangan.

Sultan Muhammad al-Fatih memimpin serangan-serangan dan melontarkan peluru-peluru meriamnya di daratan dan laut tanpa kenal henti, siang dan malam demi menghabiskan kekuatan pasukanyang dikepung serta membiarkan mereka merasakan istirahat sedikit pun. Demikianlah, tekad mereka mulai melemah dan merasakan kelelahan yang berat. Jiwa mereka mulai gamang dan lelah sehingga dapat menjadi emosi tanpa ada sebab Kaisar Constantine pun terpaksa melakukan musyawarah kedua. Salah seorang komandan menyarankan untuk melancarkan serangan gencar terhadap pasukan Utsmani untuk membuka perbatasan yang akan menghubungkan mereka dengan dunia luar. Tetapi sementara mereka sedang mengkaji hal itu dalam pertemuan tersebut, tiba-tiba mereka dikejutkan oleh seorang prajurit yang menyampaikan kepada mereka bahwa pasukan Utsmani melancarkan serangan yang hebat dan intensif ke Lembah Lycus.

Maka Constantine pun segera meninggalkan pertemuan itu dan meloncat ke atas kudanya. Ia segera memanggil pasukan cadangan dan dan mendorong mereka terjun ke dalam medan pertempuran. Pertempuran itu berlangsung hingga malam hari sampai pasukan Utsmani meninggalkan medan perang tersebut.

Pasukan Utsmani kembali menggunakan cara yang mengagumkan dalam upaya mereka untuk masuk kedalam kota. Mereka membuat lubanglubang terowongan di bawah tanah dari berbagai lokasi untuk masuk kedalam kota, hingga para penduduk kota itu pun mendengar suara pukulan yang sangat keras didalam tanah yang semakin lama semakin mendekat ke dalam kota. Akibatnya, Sang kaisar sendiri bersama beberapa panglima dan penasehatnya bergegas menuju sumber suara itu, hingga akhirnya mereka menyadari bahwa pasukan Utsmani telah melakukan penggalian terowongan di bawah tanah agar mereka dapat memasuki kota tersebut. Maka para pelindung kota itu pun sepakat melakukan penggalian terowongan yang sama dan berhadapan dengan terowongan pasukan penyerang tanpa mereka ketahui. Sampai akhirnya ketika pasukan Utsmani telah sampai ke terowongan yang disiapkan pasukan Byzantium untuk mereka, mereka mengira itulah lubang khusus dan rahasia yag disiapkan untuk mereka dapat memasuki kota itu. Mereka sangat bergembira dengan itu. ⁷³

⁷³ Munyawi, *Muhammad Al-Fatih* (Jakarta:Al-Kautsar,2012), 140-142.

Namun kegembiraan itu tidak berlangsung lama, karena tiba-tiba pasukan Romawi mengejutkan mereka dengan menyiramkan minyak dan materi berbakar lainnya ke tempat itu. Akibatnya banyak diantara mereka yang mengalami sesak nafas dan sebagian lainnya terbakar. Pasukan yang selamat segera kembali mundur ke arah dari mana mereka datang.

Tetapi kegagalan ini tidak menyurutkan tekad pasukan Utsmani. Mereka kembali menggali lubang terowongan yang lain di berbagai tempat yang berbeda. Terowongan itu dibuat dari lokasi yang memanjang dari arah pelabuhan dan tepian tanduk emas. Lokasi ini memang sangat cocok untuk melakukan pekerjaan semacam ini. Mereka terus melakukan itu hingga harihari akhir pengepungan.

Akibat itu semua, penduduk Konstantinopel mengalami ketakutan dan kekhawatiran besar yang tidak terlukiskan. Sampai-sampai mereka mengira bahwa suara langkah-langkah kaki mereka saat berjalan tidak lain adalah suara-suara samar penggalian yang dilakukan oleh pasukan Utsmani hingga mereka memenuhi kota itu dengannya. Mereka menoleh ke kiri dan ke kanan, menunjuk ke sana dan ke mari dalam ketakutan dan berkata: " Ini orang Turki! Ini orang Turki!" mereka pun melarikan diri karena momok yang mereka pikir akan mengusir mereka.⁷⁴

⁷⁴ Ibid., 142.

.

➤ Kejutan Militer Besar

Pasukan Utsmani kembali menggunakan metode baru dalam upaya mereka memasuki kota itu. Yaitu dengan membuat benteng kayu yang besar dan tinggi, yang dapat bergerak dan terdiri dari 3 tingkat. Ketinggiannya harus melebihi ketinggian pagar benteng Konstantinopel. Benteng itu ditutupi dengan perisai dan kulit yang dibasahi dengan air demi mencegah api. Benteng itu lalu di bekali pula dengan sejumlah prajurit di setiap tingkatnya. Pada tingkat atas diletakkan para pemanah yang akan memanah siapa saja yang kepalanya muncul di atas pagar benteng.

Rasa takut kembali mengisi hati pasukan pelindung kota tersebut saat melihat pasukan Utsmani menggerakkan benteng kayu tersebut. Mereka pun beusaha mendekatinya dari pagar benteng yang ada pada pintu Rumanos. Kaisar sendiri bersama dengan para panglimanya langsung mengawasi proses mengahalangi benteng tersebut agar menjauh dari benteng. Namun pasukan Utsmani berhasil menempelkannya ke dinding benteng, lalu terjadilah pertempuran sengit antara prajurit yang ada dalam benteng kayu itu dengan pasukan Kristen yang ada di atas pagar benteng.

Beberapa pasukan kaum muslimin yang ada dalam benteng kayu tersebut berhasil memanjat pagar benteng Konstantinpel. Constantine mengira bahwa ia sudah kalah. Tetapi pasukan pelindung kota itu rupanya mengitensifkan serangan api ke arah benteng kayu itu hingga akhirnya

dikuasai oleh api dan terbakar. Benteng kayu kemudian jatuh mengenai menara-menara benteng Byzantium ada di dekatnya hingga membunuh pasukan pelindung yang ada di atasnya. Begitu pula parit-parit yang ada didekatnya kemudian dipenuhi dengan batu dan tanah.⁷⁵

Negosiasi Terakhir

Muhammad al-Fatih semakin yakin bahwa kota ini tidak lama lagi akan jatuh. Meski demikian, ia tetap berusaha untuk memasuki kota itu dengan cara damai. Maka ia kembali menulis pesan kepada kaisar untuk memintanya menyerahkan kota itutanpa pertumpahan darah lagi. Ia juga menawarkan jaminan keamanan bagi kaisar dan keluarganya serta para pendukungnya dan semua penduduk yang ingin keluar dari kota itu dengan aman, dan bahwa nyawa seluruh penduduk kota itu pun akan dijaga dan tidak akan mendapatkan perlakuan buruk sedikitpun, dan bahwa mereka berhak memilih: tetap tinggal dikota ini atau pergi meninggalkannya.

Ketika surat tersebut sampai ke tangan kaisar, ia segera mengumpulkan para penasehatnya dan menyampaikan hal itu kepada mereka. Sebagian dari mereka cenderung untuk menyerah, sementara yang lain bersikeras untuk melanjutkan upaya perlawanan melindungi kota itu hingga mati. Maka Kaisar ternyata cenderung kepada pandangan yang mengatakan tetap berperang hingga detik akhir. Kaisar pun membalas surat

75 Ash-Shalabi, *Fatih Al-Oostontiniyyah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2011), 101-102.

al-Fatih dengan menyatakan: bahwa ia bersyukur kepada Tuhan jika Sultan menawarkan perdamaian dan bahwa ia bersedia membayar jizyah kepadanya. Namun untuk Konstantinope, ia telah bersumpah untuk melindunginyahingga nafas terakhir dalam hidupnya: jika tidak berhasil menjaga singgasananya, maka ia akan dikuburkan dibawah pagar-pagar benteng kota itu.⁷⁶

Ketika surat balasan itu sampai kepada al-Fatih, ia mengatakan, "baiklah, tidak lama lagi kau akan mempunyai singgasana di Konstantinopel atau aku akan dikuburkan disana." Setelah tidak mungkin lagi memasuki kota itu dengan damai, maka Sultan segera mengintensifkan penyerangan. Khususnya tembakan meriam ke arah kota tersebut. Sampai-sampai meriam Sultan yang besar akhirnya meledak karena seringnya digunakan dan para operatornya tewas seketika, termasuk sang teknisi, Qurban, yang mengawasi langsung perancangan meriam tersebut.

Meskipun begitu, Sultan kembali mengarahkan untuk melakukan proses pendinginan terhadap meriam-meriam tersebut menggunakan minyak zaitun. Para teknisi berhasil melakukannya, dan meriam-meriam itu pun kembali melanjutkan serangannya ke arah kota sekali lagi. Bahkan lebih dari itu, meriam-meriam itu pun berhasil mengarahkan tembakannya hingga jatuh

⁷⁶ Ibid., 103-104.

ke tangan kota, belum lama lagi keberhasilannya menghantam pagar dan tembok benteng.

Pada hari ahad, 18 Jumadal Ula/ 27 Juni, Sultan Muhammad al-Fatih mengarahkan pasukannya untuk meningkatkan kekhusyu'annya, mensucikan diri dan mendekatkan diri kepda Allah dengan melakukan shalat, ibadah lain secara umum, merendahkan diri dan berdo'a dihadapan-Nya; semga Allah mempermudah penaklukan itu untuk mereka. Hal ini segera tersebar ditengah kaum muslim.⁷⁷

Padahari itu, Sultanjuga turun langsung mencari tahu tentang pagarpagar benteng kota tersebut untuk mengetahui kondisi terakhir, serta seperti apa kondisi terkini para prajurit pelindung kota tersebut di berbagai titik. Ia kemudian menentukan titik-titik tertentu yang akan menjadi fokus serangan meriam Utsmani selanjutnya. Ia pun kembali memotivasi pasukannya untuk bersungguh-sungguh dan berkorban dalam pertempuran menghadapi musuh.

Pada sore hari yang sama, pasukan Utsmani juga menyalakan api yang sangat besar disekeliling perkemahan mereka. Suara mereka begitu tinggi meneriakkan takbir dan tahlil. Sampai-sampai orang Romawi mengira bahwa api telah menelan semua perkemahan pasukan Utsmani. Ternyata mereka menemukan pasukan Utsmani sedang merayakan kemenangan yang

⁷⁷ Munyawi, *Muhammad Al-Fatih* (Jakarta:Al-Kautsar,2012), 145.

akan datang tidak lama lagi. Hal itu semakin membuat hati orang-orang Romawi diliputi dengan ketakutan.⁷⁸

Pada hari berikutnya, 28 Mei, berbagai persiapan pasukan Utsmani semakin lengkap. Meriam-meriam telah siap menembak Byzantium dengan pelurunya. Sultan sendiri berkeliling mendatangi perkemahan-perkemahan pasukannya untuk melakukan pemerikasaan sekaligus memberikan arahan dan peringatanuntuk selalu mengikhlaskan niat, berdo'a, berkorban dan berjihad.

Setelah al-Fatih kembali ke kemahnya dan memanggil semua petinggi militernya, ia menyampaikan arahan-arahan terakhirnya. Kemudian ia menyampaikan khutbah berikut ini "Apabila penalukan Konstantinopel terwujud untuk kita, maka terbuktilah salah satu Hadith Rasulullah dan salah satu kemukjizatannya kepada kita. Akan menjadi sebuah keberuntungan bagi kita mendapatkan penghormatan dan kemuliaan yang ada dalam Hadith ini. Karenanya sampaikanlah kepada semua prajurit kita, satu persatu, bahwa kemenangan besar yang akan kita raih akan menambah kemuliaan dan keagungan Islam. Setiap prajurit harus selalu meletakkan ajaran syariat agama kita di depan matanya. Jangan sampai ada seorang pun yang melakukan hal yang bertentangan dengan ajaran-ajaran ini. Hindarilah gereja dan tempat-tempat ibadah, jangan sampai ada yang mengganggunya!

70

⁷⁸ Ibid., 145-146.

Biarkanlah para pendeta dan orang-orang lemah yang tidak berdaya tidak ikut berperang!"

Constantine sendiri mendatangi sebuah gambar yang mereka anggap sebagai gambar yesus yang tergantung di salah satu kamar. Ia lalu merunduk dibawahnya dan menggumamkan beberapa do'a. Kemudian ia berdiri dan mengenakkan pelindung kepalanya dan keluar dari istana sekitar tengah malam, bersama teman dan orang kepercayaannya, seorang ahli sejarah, Franteztes. Keduanya pun berjalan melakukan perjalanan inspeksi terhadap kekuatan pasukan Kristen yang akan mempetahankan kota, sembari mencermati gerakan pasukan Utsmani yang begitu bersemangat dan siap melakukan serangan lewat darat maupun laut.⁷⁹

Muhammad al-Fatih kemudian berjalan menuju gereja Aya Shopia. Di sana telah berkumpul banyak sekali manusia bersama para pendeta dan pastor yang terus membaca do'a-do'a mereka. Ketika Sultan mendekati pintunya, orang-orang Kristen itu benar-benar ketakutan di dalam. Seorang pastor berdiri membuka pintu-pintu. Lalu Sultan meminta kepadanya untuk menenangkan orang-orang itu, dan bahwa mereka bisa pulang ke rumah mereka masing-masing dengan aman. Semua orang pun menjadi tenang. Beberapa pastor sebelumnya bersembunyi di lubang-lubang persembunyian gereja. Namun ketika mereka menyaksikan toleransi dan sikap pemaaf

⁷⁹ Ibid., 146-147.

Sultan al-Fatih, mereka pun keluar bahkan menyatakan keIslamannya. Di gereja itu, al-Fatih menunaikan shalat Ashar. Setelah itu, al-Fatih kemudian memerintahkan agar gereja itu diubah menjadi sebuah masjid, dan agara semuanya disiapkan dengan baik agar pada hari jum'at dapat diselenggarakan shalat Jum'at pertama di situ. Para pekerja pun mulai menyiapkan hal tersebut. Salib-Salib dan patung-patung semuanya diturunkan. Gambar-gambar dihapus dengan kapur. Lalu sebuah mimbar pun disiapkan untuk khatib. Memang, boleh saja mengubah gereja menjadi masjid, karena negeri tersebut ditaklukan secara paksa (perang), dan penaklukan dengan cara seperti itu mempunyai hukumnya tersendiri dalam Syariat Islam.

2. Dampak dan pengaruh bagi Negara Eropa maupun Negara-negara Islam setelah ditaklukannya Konstantinopel

Sebelum ditaklukan, Konstantinopel menjadi hambatanbesar bagi tersebarnya Islam di benua Eropa. Namun setelah penaklukan, ia seperti pembuka jalan yang lebar bagi dakwah Islam untuk menyebar ke benua Eropa dengan kekuatan dan kedamaian, lebih dari masa-masa sebelumnya. Penaklukan Konstantinopel dianggap sebagai peristiwa paling monumentaldalam sejarah dunia, dan secara khusus di mata sejarah Eropa dalam hubungannya dengan Islam. Para sejarawan Eropa dan mereka yang

sepaham, menganggap penaklukkan Konstantinopel sebagai "Abad Pertengahan" dan sebagai titik awal menuju Abad Modern. ⁸⁰

Setelah itu, Sultan melakukan penertiban berbagai masalah di Konstantinopel, lalu melakukan pembentengan kembali dan sekaligus menjadikannya sebagai ibukota Khilafah Utsmaniyah. Dia menyebut kota itu dengan *Islambul* yang berarti kota Islam. Namun dalam perjalanan waktu, ia lebih dikenal sebagai Istambul.⁸¹

Pengaruh di Eropa

Orang-orang Nasrani Barat sangat terpengaruh dengan kabar ditakulkannya Konstantinopel. Mereka dilanda rasa takut luar biasa, hidup mereka dibayangi ketakutan jika sewaktu-waktu pasukan Islam akan menyerbu mereka dari arah Istambul. Para penyair dan sastrawan-satrawan Barat berusaha sekuat mungkin meniupkan api kebencian dan semburan amarah ke dalam dada setiap warga Nasrani Eropa kepada Islam dan kaum muslimin. Para pangeran dan raja-raja mengadakan pertemuan panjang dan tetus-menerus, mereka menyeru orang-orang Nasrani untuk melupakan perselisihan dan sengketa diantara mereka sendiri. Kalau mau dikatakan, mungkin mereka akan berkata, "Lupakan segala perbedaan,. Mari bersatu menghadapi Turki Utsmani!"

⁸⁰ Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003) 139.

Paus Nicholas V adalah orang yang paling terpukul dengan kabar jatuhnya Konstantinopel. Dia mengeluarkan semua tenaga, energi, waktu dan semangat untuk menyatukan semua warga di Italia, serta mengobarkan semangat berperang melawan kaum muslimin. Dia sendiri lalu memimpin sebuah konfensi di Roma. Dalam konfensi tersebut diumumkan tekad negara-negara Eropa untuk membangun aliansi, saling bahu-membahu di antara mereka, serta mengerahkan semua kekuatan melawan musuh bersama. Hampir saja aliansi negara-nagara ini rampung, kalau saja Paus Nicholas V tidak cepat meninggal akibat benturan keras, saat dia mendengar kabar jatuhnya Konstantinopelke tangan orang-orang Utsmani. Kejatuhan kota itu telah menimbulkan kesedihan mendalam. Dia mati seketika dengan memendam duka-lara sangat dalam, pada tanggal 25 Maret 1455 M.⁸²

Pangeran Philip dari Burgondia juga sangat bersemangat menyerukan raja-raja Nasrani untuk berperang melawan kaum muslimin. Apa yang diikuti para pangeran dan para jagoan penunggang kuda, serta pengikut fanatik agama Nasrani. Pemikiran untuk memerangi kaum muslimin ini menjelma menjadi "Akidah suci" yang mendorong mereka menyerang negeri-negeri kaum muslimin. Tentu kita masih ingat slogan penjajahan Eropa, "Gold, Gospel, Glory" (Emas, Gereja, Kejayaan).

⁸² Ibid.,303.

Paus di Roma sendiri memimpin perang orang-orang Nasrani melawan kaum muslimin. Sedangkan Sutan Muhammad al-Fatih selalu siaga dengan semua gerakan yang dilakukan pihak-pihak Nasrani. Dia merencanakan secara jeli dan merealisasikan strategi-strategi yang dianggap cocok untuk memperkuat pemerintah dan negaranya, serta menghancurkan kekuatan musuh-musuhnya. Sedangkan Negara-negara yang bertetangga dengan Sultan Muhammad al-Fatih seperti Amasia, Murah dan Trabzon, mereka terpaksa memendam perasaan yang tersimpan didasar hati mereka sendiri. Secara dzahir mereka menampakkan rasa kegembiraan dan mengutus utusan kepada Sultan di Adrianopel untuk memberi ucapan selamat atas kemenagan yang gilang gemilang itu. ⁸³

Paus Pius II dengan kemampuan khutbah dan kelicikan politiknya berusaha sekuat tenaga membangun rasa kebencian memuncak didalam dada orang-orang Nasrani., baik masyarakat umum, kalangan raja-raja, atau para tentara. Sebagian dari negeri itu telah siap siaga untuk merealisasikan ambisi Paus Pius II untuk melumat pemerintahan Utsmani. Namun saat waktunya tiba, negara-negara Eropa urung berangkat karena mereka menghadapi banyak masalah di negeri mereka sendiri. Perang 100 tahun yang berlangsung di Eropa telah memporak-porandakan Inggris dan Perancis; sedangkan Spanyol sedang disibukkan dengan pengusiran orang-orang

_

⁸³ Ibid..141.

muslim yang berada di Andalusia. Italia berkonsentrasi menjalin hubungan dengan pemerintahan Utsmani, walaupun secara terpaksa , karena semata cinta harta.

Kampanye Salibisme ini berakhir dengan matinya Paus Pius. Akhirnya Hungaria dan Venezia harus menghadapi pasukan Utsmani sendirian. Adapun Venezia segera mengadakan perjanjian damai secara jujur denganpemerintahan Utsmani demi menjaga kepentingan-kepentingannya. Sedangkan Hungaria telah kalah perang menghadapi pasukan Utsmani, sehingga tentara Utsmani menjadikan Serbia, Yunani, Valachi dan Krim, serta pulau-pulau utama di Arkhabil sebagai bagian dari wilayahnya. Semua itu berlangsung dalam waktu sangat singkat, dimana Sultan mampu menaklukan mereka dan memporak-porandakan kesatuan mereka dan mengambil negeri itu.⁸⁴

Paus Pius II dengan segala kecakapan yang dimiliki ingin meraih ambisi besar: pertama, berusaha meyakinkan orang-orang Nasrani agar tetap memeluk agama Nasrani, sementara dia sendiri tidak mengirim para pendakwah Nasrani untuk tujuan ini. Dia hanya menulis surat kepada Sultan Muhammad al-Fatih dan memintanya untuk mendukung agam Nasrani sebagaimana dukungan yang dilakukan oleh Constantine dan Colovies. Dalam surat itu dia menjanjikan, bahwa dia akan mengampuni dosa-dosanya

jika dia memeluk agama Nasrani dengan tulus ikhlas. Dia juga menjanjikan akan memberkatinya dan melindunginya, serta akan memberikan jaminan bagi dirinya untuk masuk surga. Tentu saja ajakan ini sangat ditolak mentahmentah oleh Sultan. "Enak saja, dia mengajak kita masuk Nasrani, supaya menjadi domba-domba yang digembala Paus," begitulah logikanya. Tatkala Paus Pius II gagal merealisasikan rencana ini, dia berusaha melakukan rencana kedua, yaitu melakukan ancaman dan intimidasi dengan kekuatan senjata. Namun rencana itu telah gagal sejak awal dengan kalahnya pasukan Nasrani, serta dihancurkannya serangan yang dipimpin oleh Huniyad dari Hungaria. ⁸⁵

Pengaruh di Negeri Islam

Pengaruh penaklukan Konstantinopel di wilayah Islam di Timur, maka dampaknya berupa kegembiraan, kebanggaan, serta rasa syukur menyebar memenuhi kawasan Asia dan Afrika. Sebab penaklukan ini merupakan impian nenek moyang dan harapan generasi-generasi yang silih berganti. Penaklukan ini telah lama dinantikan, dan ia kini telah terwujud. Sultan Muhammad al-Fatih segera mengirim surat kepada para penguasa di negeri-negeri Islam di Mesir, Hijaz, Persia, India serta wilayah-wilayah lainnya; dia mengabarkan tentang kemenangan yang sangat gemilang ini.

_

⁸⁵ Ibid.,142.

Berita kemenangan itu pun segera diumumkan di atas mimbar-mimbar khutbah. Shalat syukur segera dilakukan, rumah-rumah, dan toko-toko dihias. Sedangkan di dinding-dinding dipajang panji-panji dan kain berwarna-warni. 86

Ibnu Ilyas pengarang buku Bada'i Al-Zuhur mengatakan tentang peristiwa ini, "maka tatkala kabar tentang penaklukan Konstantinopel ini sampai, dan utusan Sultan al-Fatih sampai di tempat tujuan, ditabuhlah genderang berita gembira di benteng-benteng. Rakyat di Kairo diminta untuk menghiasi rumah-rumah. Kemudian pemimpin setempat menetapkan Barsabay penguasa Akhur II, sebagai utusan kepada Ibnu Utsman untuk mengucapkan kata selamat.

Sejarawan Abu al-Mahasan bin Taghri Bardi menggambarkan, bagaimana perasaan manusia ketika itu dan kondisi mereka di Kairo tatkala utusan Muhammad al-Fatih sampai ke Kairo dengan membawa sejumlah hadiah dan dua tawanan dari pembesar Romawi. Dia berkata, "Saya berkata, segala puji bagi Allah atas penaklukan yang sangat gemilang ini. Kemudian datanglah utusan itudengan membawa dua tawanan dari pembesar Romawi. Lalu dia datang bersama dua tawanan itu kepada penguasa Mesir, Sultan Inal. Kedua orang itu berasal dari kota Konstantinopel yang di dalamnya ada gereja yang sangat besar. Maka Sultan Mesir sangat bergembira dengan

86 Ibid.,

penaklukan yang sangat gemilang itu, demikian juga dengan penduduk Mesir. Kemudian diumumkanlah kabar gembira itu dan rumah-rumah dihiasi dengan hiasan warna-warni sebagai ungkapan suka cita atas kemenangan yang gemilang. Peristiwa ini berlangsung beberapa hari. Kemudian utusan itu datang dengan membawa dua orang tawanan ke dalam benteng pada hari Senin tanggal 25 Syawal, setelah utusan itu dan kawan-kawannya berkeliling kota Kairo. Penduduk Kairo berpesta dengan kemenangan itu dengan menghiasi toko-toko mereka. Sultan menerima para utusan dengan jamuan di Benteng Jabal...⁸⁷

Apa yang disebutkan oleh Abu Al-Mahasan bin Taghri Bardi tentang pesta kemenangan itu dan kegembiraan rakyat Kairo, terjadi di berbagai kota-kota Islam. Sultan Muhammad al-Fatih telah mengirim beberapa surat pemberitahuan tentang penaklukan itu kepada pengusa Mesir, penguasa Iran, penguasa Makkah dan penguasa Qurman. Dia juga mengirim beberapa surat kepada penguasa negara-negara tetangga yang beragama Nasrani seperti Murah, Valachie, Hungaria, Bosnia, Serbia, Albania, dan semua wilayah yang menjadi kekuasaannya.

⁸⁷ Ash-Shalabi, Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 143.

> Surat Sultan Al-Fatih Kepada Penguasa Mesir

Berikut ini adalah sebagian isi surat Sultan al-Fatih kepada penguasa Mesir Al-Asyraf Inal. Surat ini ditulis oleh Syaikh Ahmad al-Kurani:

"... Sesungguhnya salah satu tradisi yang baik dan para leluhur kita adalah bahwa mereka merupakan orang-orang yang berjihad dijalan Allah, yang tidak takut terhadap celaan orang-orang yang mencerca. Sedangkan kami senantiasa menjalankan sunah-sunah itu, sebagaimana kami juga selalu menapaki jejak mereka sebagai refleksi dari amal kami terhadap firman Allah yang berbunyi:

"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir." (Q.S. At-Taubah: 29)⁸⁸

Allah telah memberi kami berkah dan nikmat di tahun ini, sehingga kami diberi kemampuan untuk terus berpegang teguh kepada agama Allah, Pemilik kejayaan dan kemuliaan, dankemampuan untuk selalu berpijak di atas perintah Allah dengan menjalankan kewajiban jihad di Islam dengan berpedoman pada firman Allah:

-

⁸⁸ Al-Our'an, 9 (at-Taubah) :29.

يا آَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ يَلُونَكُم مِّنَ ٱلآَكُفَّارِ وَلاَّيَجِدُواْ فِيكُم ۚ غِل ْظَهَ َ أَلَّ اللَّهَ عَلَى اللَّهُ مَعَ وَاعَ لَمُونَ اللَّهَ مَعَ اللَّهَ مَعَ اللَّهَ مَعَ

ٱڶ۞ۛمُتَّقِين

"Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertakwa." (Q.S. At-Taubah: 123)⁸⁹

Kami telah menyiapkan pasukan perang dari kalangan mujahidin, baik dari laut maupun darat untuk menaklukan kota yang dipenuhi dengan kemungkaran dan kekufuran, yang kini berada di tengah-tengah kekuasaan Islam. Kota ini semula dibanggakan dengan lantunan syair:

"dia laksana bintik-bintik di kulit yang indah,

Dan dia laksana awan tipis penutupan rembulan."

Kota ini sebagian berada di laut dan sebagian berada di darat. Maka kami siapkan untuk itu, sebagaimana Allah telah memerintahkan dalam firman-Nya:

⁸⁹ Ibid..123.

وَأَعِدُواْ لَهُم مَّا ٱسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّة وَمِن رِّبَاطِ ٱلْخَيْلِ ثُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ ٱشَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخَرِينَ مِن دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ ٱللَّهُ يَعْلَمُهُمُّ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيْء فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

"Dan siapkanlah untuk mengahadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggup."(Q.S. Al-Anfal: 60)⁹⁰

Kami telah mempersiapkan semua saran perang, dari tombak, dan lembing, manjaniq, meriam, dan semua senjata darat lainnya. Kami juga telah menyiapkan perahu dan kapal untuk armada perang di laut. Kami melakukan serangan pada tanggal 26 Rabiul Awwal yang berlangsung beberapa bulan di tahun 857 H.⁹¹

Setiap kali mereka (Kafir Konstantinpel) diseru kepada kebenaran, mereka selalu ingkar dan menyombongkan diri, sedangkan mereka itu termasuk orang-orang kafir. Maka kami kepung mereka, kami perangi mereka. Maka berkecamuklah perang antara kami dan mereka selama 46 hari. Maka tatkala fajar shadiq menyingsing pada hari Selasa tanggal 20 Jumadil Ula, kami melancarkan serangan laksana bintang yang dilemparkan kepada syaitan-syaitan, yang dilakukan dengan kebijakan Abu Bakar Ash-Shidiq dan kemudian Umar Al-Faruq serta pukulan Al-Haidar dari Bani Utsman. Allah telah mengaruniakan kemenangan sebelum matahari terbit dari ufuk timur. 92

⁹⁰ Al-Qur'an, 8 (al-Anfal): 60.

⁹¹ Munyawi, Muhammad Al-Fatih (Jakarta: Al-Kautsar, 2012), 161.

⁹² Ash-Shalabi, Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003),145

"golongan itu akan dikalahkan dan mereka akan mundur kebelakang. Sebenarnya Hari Kiamat itulah hari yang dijanjkan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit."

Orang yang pertama kali terbunuh dan terpenggal kepalanya adalah Tukfurham yang terlaknat. Maka hancurlah mereka sebagaimana binasanya kaum 'Aad dan Tsamud. Maka ruh mereka segera dibawa oleh malaikat Adzab dan mereka akan dimasukkan ke dalam neraka, tempat yang sejelek-jeleknya. Maka terbunuhlah orang-orang yang terbunuh dan tersisalah yang masih hidup. Kaum mujahidin berhasil mengambil alih simpanan harta mereka, termasuk harta-harta yang dipendam. Jadilah mereka orang-orang yang tidak pernah disebut, dan orang-orang yang dzalim itu dimusnahkan hingga ke akar-akarnya. Sungguh segala pujibagi Allah Tuhan semesta alam. Dan di hari itu orang-orang mukmin bergembira atas pertolongan Allah.

Maka tatkala kami berhasil menang atas orang-orang kafir ini, kami membersihkan busur panah kami dari rumah-rumah ibadah. Dan kami keluarkan dari gereja-gereja itu palang Salib dan lonceng-lonceng gereja. Lalu kami jadikan tempat-tempat itu dengan khutbah-khutbah. Terjadilah kehendak Allah dengan gagalah apa yang mereka lakukan..."

Sultan Muhammad al-Fatih juga mengirimkan surat kepada penguasa Makkah melalui penguasa Mesir. Sedangkan penguasa Mesir telah membalas

-

⁹³ Ibid.,

surat Sultan Muhammad al-Fatih dan hadiah-hadiahnya dengan untaian syair yang demikian indah dan mempesona. Diantaranya adalah bait-bait syair seperti di bawah ini:

"Kau pinang disaat masih perawan dan tak ada mahar yang kuberikan kecuali pedang yang tajam, tombak dan pasukan-pasukan penunggang kuda barangsiapa yang menjadikan malam gulita sebagai maharnya dia akan mendapatkan telur benteng itu sebagai tempat pelaminannya Allah Maha Besar, tidaklah kau memetik buah ranumnya kecuali karena ayahmu telah menanam jauh sebelumnya."

Dalam surat penguasa Mesir juga terdapat bait-bait syair di bawah ini:

"Allah Maha besar, inilah pertolongan dan keberhasilan inilah kemenangan yang tidak pernah terbetik dalam pikiran."

Salah seorang penyair Mesir berkata mengenai penaklukan ini:

"Demikianlah, hendaklah dalam perjuangan ada semangat membakar jika tidak, tidak akan pernah kering sarung pedang yang ganas

Pasukanmu adalah laut, samudera adalah kuda yang kencang larinya jika gelombang yang bergulung-gulung tidak segera berhenti geraknya

Yang mengelilingi panji-panji menunjukkan kemenangan dia mendapat pertolongan, dukungan sebagai hamba dan pelayan Wahai penolong Islam, wahai orang yang dengan serbuannya pada musuh-musuh kafir di hari-hari yang demikian mencekam

Bergembiralah dengan kemenangan yang menjadi buah bibir di seluruh bumi Hujan berlalu digiring angin timur dan burung unta."

> Surat Sultan Al-Fatih Kepada Penguasa Makkah

Sultan Muhammad al-Fatihmengirimkan surat pada penguasa Makkah yang mulia, sehubungan dengan ditaklukannya kota Konstantinopel. Dia mengabarkan tentang penaklukan kotaitu dan meminta dukungan do'a. Disamping itu, Sultan juga mengirimkan beberapa hadiah yang didapat dari harta rampasan perang. Inilah sebagian isi surat Sultan tersebut:

"Kami kirimkan surat ini dengan kabar gembira atas apa yang telah Allah karuniakan kepada kami pada tahun ini dari penaklukan-penaklukan yang tidak pernah didengar telinga dan belum terlihat mata, yakni takluknya kota yang demikian masyhur, Konstantinopel. Harapan kami dari tuan hendaknya menyebarkan kabar kemenagan dan karunia besar ini kepada semua penduduk dua kota suci Makkah-Madinah, kepada para ulama dan kaum bangsawan yang mendapat petunjuk, para zahid, ahli ibadah dan orang-orang saleh, para syaikh, orang-orang yang selalu mendekatkan diri pada Allah, para imam yang mulia dan takwa.

Juga kami harapkan agar kabar kemenangan ini juga disebarkan kepada anak-anak dan orang-orang tua secara keseluruhan yang berdiam disekitar Baitullah, dimana mereka laksana tali yang kokoh yang tidak akan putus. Kabarkan juga pada orang-orang yang datang untuk meminum air zamzam dan ke Maqam Ibrahim, yang beri'tikaf di dekat kuburan Rasulullah SAW. Kami berharap mereka bisa mendo'akan kelangggengan kekuasaan kami di 'Arafah dengan menundukkan wajah kepada Allah atas kemenangan yang telah dicapai. Allah telah memberikan kepada kami berkah mereka dan mengangkat derajat mereka.

Selain yang telah disebutkan kami juga telah mengirimkan hadiah untuk tuan, khususnya berupa 2000 falwari yang terbuat dari emas asli dan dengan timbangan yang tepat dan keledai yang kami ambil dari rampasan perang. Kami juga kirimkan 7000 falwari lain untuk para fakir miskin. Dua ribu diantaranyakami khususkan untuk para pejabat dan orang-orang terhormat, seribu untuk mereka yang memelihara dua kota suci. Sedangkan sisanya untuk untuk kaum fakir-miskin di Makkah dan Madinah. Semoga Allah menambahkan kemuliaan kepada kedua kota itu. Kami harapkan dari tuan untuk membagikan hadiah kami di antara mereka sesuai dengan kefakiran dan hajat mereka, serta kami inginkan kabar tentangnya. Kami harapkan do'a dari mereka untuk kami dengan penuh kelembutan dan ihsan,

insya Allah. Semoga Allah selalu menjaga tuan berada dalam kebahagiaan abadi hingga hari akhir. ⁹⁴

"Kami telah membuka surat tuan dengan penuh sopan, dan kami membacanya didepan ka'bah yang agung, di antara penduduk Hijaz dan orang-orang Arab. Kami lihat di dalamnya ungkapan-ungkapan al-Qur'an yang menjadi obat dan rahmat bagi kaum mukminin. Kami saksikan dalam kandungan surat ini mukjizat Rasulullah SAW, penutup para nabi yang pernah menyampaikan kabar, tentang akan ditaklukannya kota Konstantinopel yang besardan kota-kota lain, dan benteng-bentengnya yang sangat kokoh dan terkenal di seantero jagad, yang pagar-pagar pembatasnya menjadi buah bibir setiap orang. Maka tak ada yang kami bisa lakukan, kecuali mengucapkan segala puji bagi Allah yang telah memudahkan perkara ini dan membuka jalan bagi masalah yang sangat sulit ini. Kami sangat bergembira dengan peristiwa ini. Kami bangga dengan cara tuan mengikuti jejak langkah besar para leluhur tuan. Semoga Allah menentramkan ruh mereka dan menempatkan mereka di kamar-kamar surga yang luas karena mereka telah menampakkan rasa cintanya terhadap penduduk kota suci ini. ⁹⁵

-

⁹⁴ Munyawi, *Muhammad Al-Fatih* (Jakarta:Al-Kautsar, 2012), 163.

⁹⁵ Ash-Shalabi, Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003),147.